

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *fashion* selalu mempunyai beragam variasi yang terus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pasar, tetapi hal ini semakin lama memberi dampak buruk bagi lingkungan hidup (Ratnasari et al., 2020). Bulu hewan dieksploitasi secara besar dalam dunia *fashion*, yang menyebabkan beberapa hewan menjadi punah karena dieksploitasi secara terus menerus oleh manusia (Annissa et al., 2014) serta membuat banyak pelaku bisnis yang potensial pada bidang *fashion* menghasilkan keuntungan besar (Indriani & Karmila, 2017).

Brand fashion international ternama yang selalu menggunakan hewan khususnya pada bagian bulu dalam koleksi busananya yaitu Prada, Fendi dan Burberry. Jenis burung yang digunakan bulunya dalam industri *fashion* yaitu burung Ostrich (Unta), Vulture, Cendrawasih, Numadie, Gourah, Heron, Egret, Merak, Pheasant, Kakatua, Guinea Fowl, Merpati, Angsa, Bebek, Burung Kalkun dan Barnyard Fowl. (Annissa et al., 2014). Penggunaan bulu dalam koleksi pakaian sudah tercantum dalam undang-undang nomor 1476 di New York City, yang melarang penjualan pakaian dan aksesoris bulu. Berdasarkan jenis bulu burung tersebut, terdapat alternatif lain untuk dapat digunakan salah satunya yaitu bulu ayam.

Pada masa ini, bulu ayam belum banyak dimanfaatkan dan hanya sebagian kecil saja yang dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal seperti membuat gantungan kunci, anting, kalung, brooch, serta kipas batik berbahan dasar bulu ayam, hal ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dari limbah bulu ayam yang berdampak negatif bagi kehidupan manusia (Fapet, 2017). Sejauh ini peneliti belum menemukan pemanfaatan penilaian bulu ayam sebagai material hiasan dalam pembuatan busana panggung.

Bulu ayam terdiri dari bulu lengkap (batang bulu dan lembaran bulu utuh) biasanya bagian ini bulunya berukuran panjang serta bagian bulu tak lengkap yang berukuran pendek (Permatasari, 2013). Tekstur bulu ayam yang halus serta memiliki bentuk bulu meliuk-liuk dan dapat dibentuk mengikuti arah

yang dikehandaki, maka dapat dirangkai menjadi sebuah hiasan dalam busana yang unik dan dapat menambah nilai estetika berbusana. Tipe ayam pejantan dengan jenis serawah yang memiliki warna putih polos yang digunakan, selain itu jenis ini lebih atraktif, berukuran lebih besar, memiliki jalu panjang, berjengger lebih besar, dan memiliki ciri khas bulu ekornya panjang menjuntai yang dikutip dari *Wikipedia.com* daripada tipe ayam betina, ayam jantan sering dimanfaatkan untuk diambil dagingnya, sehingga mengakibatkan bulu-bulunya banyak yang terbuang dan menjadi limbah dan mencemari lingkungan.

Perkembangan dunia fashion mendorong terciptanya busana panggung yang sangat bervariasi dari segi model, bahan dan hiasan maupun permainan warna, salah satunya yaitu pembuatan busana panggung yang memiliki nilai estetika tinggi, dimana dalam proses pembuatannya perlu mempertimbangkan karakteristik dari busana pada acara yang akan dihadiri, (Ernawati, dkk, 2008) dalam (Jumariah & Isna, 2020), serta unsur-unsur estetika didalamnya mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. (Djelantik, 1999: 17). Keindahan dalam pembuatan busana panggung ini dalam penggunaan materialnya menggunakan bahan yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan, pada detail hiasan busana panggung dibuat lebih berkilau sehingga dapat menjadi pusat perhatian (Kurniasari et al., 2019), dan terlihat istimewa dibandingkan dengan busana biasa (Florenzia, 2019).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti terinspirasi untuk membuat terobosan baru dalam pembuatan hiasan busana panggung. Dimana hiasan bulu busana panggung menggunakan burung yang dilestarikan diganti menggunakan hiasan dengan bulu ayam, sehingga dapat membuat tampilan baru yang menarik, kreatif, inovatif dan berbeda. Pembuatan busana panggung ini memperlihatkan hiasan bulu ayam yang dirangkai pada 5 titik penempatan sesuai pola hiasan yaitu pola hiasan pusat, pola hiasan tepi, pola memanjat, pola hiasan tengah, dan pola bergantung yang diterapkan pada busana panggung dengan teknik lekapan kain (aplikasi) dan lekapan manik, sehingga dapat mengetahui nilai estetika pada busana tersebut. Hiasan busana panggung dengan bulu ayam akan di evaluasi nilai estetikanya berdasarkan teori estetika

A.A.M Djelantik meliputi unsur wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian estetika hiasan bulu pada busana panggung ditinjau dari indikator unsur wujud atau rupa?
2. Bagaimana penilaian estetika hiasan bulu pada busana panggung ditinjau dari indikator unsur bobot atau isi?
3. Bagaimana penilaian estetika hiasan bulu pada busana panggung ditinjau dari indikator unsur penampilan atau penyajian?

1.3 Pembatasan Masalah

Berikut batasan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Penerapan 5 hiasan bulu ayam pada busana panggung untuk acara *award*
2. Model desain busana panggung yaitu kombinasi *super long cape dress* dan potongan *mermaid dress*
3. Bahan yang digunakan pada busana panggung menggunakan satin *bridal*
4. Bulu yang digunakan adalah bulu ayam dengan tipe ayam pejantan dan jenis serawah yang memiliki warna putih polos
5. Bagian bulu dari ayam yang digunakan sebagai hiasan adalah bagian ekor dan leher
6. Menerapkan teknik lekapan kain (aplikasi) dan lekapan manik
7. Pola hias yang digunakan dalam penempatan peletakan hiasan yaitu pola hiasan pusat, pola hiasan tepi, pola memanjat, pola hiasan tengah, dan pola bergantung,
8. Penilaian berdasarkan teori estetika A.A.M Djelantik berdasarkan indikator unsur wujud, bobot, dan penyajian

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

” Bagaimana penilaian estetika hiasan bulu ayam pada busana panggung berdasarkan indikator unsur wujud, bobot, dan penyajian?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: “Mengetahui penilaian hiasan bulu pada busana panggung unsur wujud, bobot, dan penyajian”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan – permasalahan yang telah dirumuskan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk dapat membuat suatu produk agar dapat ditawarkan menjadi produk dengan inovasi baru dan mempunyai penilaian yang berbeda.

2. Bagi dunia pendidikan dan fashion

Dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam pembuatan busana panggung untuk berfikir lebih rasional sehingga limbah pun bisa memiliki nilai estetika yang tinggi

3. Bagi masyarakat

Sebagai media apresiasi dalam bidang fashion dengan memberikan pengetahuan karya seni yang dapat dilihat akan suatu yang unik.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan penilaian penguasaan keterampilan yang diperlukan saat pembuatan produk busana panggung dari bulu ayam.